

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEHADIRAN RAPAT,  
UKURAN KOMITE AUDIT, REPUTASI AUDIT, KONSENTRASI  
KEPEMILIKAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL  
KONTROL  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DALAM INDEX LQ-45 DI BEI PERIODE 2014-2018)**

Farich Novrina Sandy<sup>1✉</sup>, Wisnu Mawardi<sup>2</sup>, Fuad Mas'ud<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH  
Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

✉Email: farichnovrina@gmail.com

***Abstract***

*In a few decades, research topic on corporate governance attracts much attention from scholars in Indonesia. Different from most of previous studies, I employ attendance of board of director's meetings, frequency of board of commissioner's meetings, audit committee size, audit reputation, ownership concentration and managerial concentration as the determinants in this research. The purpose of this study is to examine the effect of attendance of board of director's meetings, attendance of board of commissioner's meetings, audit committee size, audit reputation, ownership concentration and managerial concentration on firm performance. Sample of this research covers 30 firms listed on Index LQ-45 in Indonesia Stock Exchange period 2014 until 2018. The analysis method used is multiple regression with 150 observations data panel. Firm performance is measured with Tobin's Q and controlling for firm size and leverage. The results show that attendance of board of director's meetings, attendance of board of commissioner's meetings, audit committee size, and managerial concentration has negative and not significant effect on firm performance. However, the result show that audit reputation and ownership concentration has positive and significant effect on firm performance.*

**Keywords:** *attendance meetings, audit committee size, audit reputation, ownership and Tobin's Q*

**PENDAHULUAN**

Harga saham yang dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan suatu perusahaan kita kenal dengan istilah nilai perusahaan. Cerminan dari nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan tersebut. Kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan jangka panjang akan meningkat jika harga saham pasar tinggi dimana hal tersebut menunjukkan tingginya nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan maksimal, maka artinya perusahaan tersebut memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dimana hal tersebut sangat penting bagi suatu perusahaan.

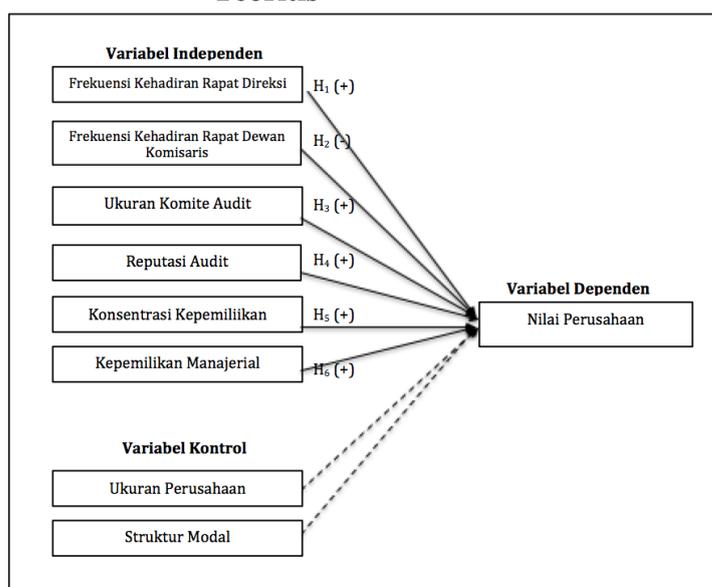
Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus memperhatikan dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, mengoptimalkan pendanaan, dan meningkatkan mutu tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*). Rangkaian aturan tentang hubungan antara pemangku perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) dan dapat menghasilkan nilai tambah yang kita sebut

dengan *Corporate Governance* (Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI (2001b). Nilai tambah tersebut salah satunya adalah memberikan kepercayaan bahwa dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor. Dengan adanya *Good Corporate Governance*, manajemen dapat memberikan kepastian bagi para investor bahwa manajemen bekerja sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan.

Di Indonesia, masalah mengenai *Good Corporate Governance* berkembang sebagai dampak dari krisis moneter pada tahun 1998. Peristiwa kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar dan maraknya skandal keuangan mulai menyadarkan bahwa *Good Corporate Governance* perlu diterapkan. Pengimplementasian *Good Corporate Governance* yang diberikan perhatian lebih dari pemerintah maupun investor sejak adanya peristiwa tersebut. Lembaga pemerintah seperti Badan Pengawas Pasar Modal, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Keuangan (Bapepam LK), dan lembaga lain mulai menerbitkan berbagai macam regulasi yang mengatur tentang kebijakan *Good Corporate Governance*. Selain itu, mulai muncul juga berbagai macam organisasi maupun forum diskusi yang membahas dan mewadahi keinginan perusahaan di Indonesia untuk menerapkan praktek *Good Corporate Governance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

### Hipotesis

#### **H<sub>1</sub>: Tingkat kehadiran rapat direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, dewan direksi mengadakan rapat untuk memperoleh informasi dan pertimbangan-pertimbangan tertentu sebelum mengambil suatu keputusan. Semakin sering direksi mengadakan rapat, maka diharapkan informasi yang diperoleh dapat tersampaikan dan menjadi bahan pertimbangan yang cukup untuk mengambil keputusan. Penelitian Schwartz-Ziv dan Weisbach (2013) menunjukkan bahwa tingkat kehadiran rapat direksi berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Rapat yang sering dilakukan dapat memberikan direksi kesempatan untuk

mendiskusikan nilai perusahaan.

## **H2: Tingkat kehadiran rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Untuk memutuskan suatu masalah dan menyatukan pendapat mengenai operasional perusahaan, dewan komisaris mengadakan rapat rutin dengan Direksi pada forum Rapat Dewan Komisaris. Pertemuan rutin ini diselenggarakan bertujuan untuk membahas beberapa pokok bahasan mengenai operasional, rapat kerja, peluang usaha dan masalah-masalah yang memerlukan persetujuan bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi. Zahra, Pratomo dan Dillak (2016) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa rapat diselenggarakan tidak mendiskusikan detail perkembangan dan permasalahan yang ada di perusahaan, serta informasi-informasi penting mengenai bisnis perusahaan, namun hanya sebagai formalitas yang dampaknya pengawasan terhadap perusahaan dan pengambilan keputusan tidak berjalan dengan lancar sehingga dapat mengakibatkan potensi kecurangan direksi. Maka dari itu, semakin sering rapat diadakan, belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **H3: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Jumlah minimal anggota dari komite audit adalah tiga orang (Magrane dan Malthus, 2010). Agar Komite Audit memiliki berbagai sudut pandang, keterampilan dan latar belakang maka diperlukan ketua dan anggota yang cukup. Ukuran komite audit sangat berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dan keterbukaan informasi (*disclosure*). Untuk meminimalkan terjadinya manajemen laba dan masalah keagenan, komite audit harus memantau teknis peningkatan kualitas informasi antara manajer dan pemegang saham. Obradovich dan Gill (2013) dalam penelitiannya berpendapat bahwa anggota komite audit yang jumlahnya besar akan membantu menaikkan nilai perusahaan di Amerika karena komite audit akan selalu memantau kinerja CEO dan dewan direksi. Dimana pemantauan komite audit tersebut bersifat memaksa CEO dan direksi untuk bekerja untuk pemegang saham dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham tersebut. Selain itu komite audit juga meminimalkan masalah keagenan dengan meningkatkan aliran informasi antara manajer dan pemegang saham.

## **H4: Reputasi audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Tujuan perusahaan meng-*hire* auditor yang bereputasi baik adalah untuk menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Menurut DeFond and Lennox (2011), kualitas laporan keuangan yang lebih baik dapat memberi pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan, baik keputusan terkait investasi maupun operasional. Selain itu, kualitas laporan keuangan yang lebih baik dapat memberikan *trust* kepada para investor, kreditur, dan para *stakeholder*. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *The Big Four* akan lebih dipercaya karena praktek manajemen laba, manipulasi laporan keuangan maupun kecurangan lain yang dilakukan manajemen dapat diketahui oleh auditor tersebut.

## **H5: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Konsentrasi kepemilikan adalah mekanisme tata kelola perusahaan untuk membantu membatasi masalah keagenan (*agency problem*) yang muncul akibat adanya perbedaan fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian. Pemegang saham mayoritas yang memiliki kepemilikan saham yang besar dapat melakukan monitoring dan pengawasan

terhadap kinerja manajemen. Selain itu, pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang bersifat strategis sehingga dapat memacu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Oded dan Wang (2010) pemegang saham mayoritas telah mempelajari mengenai cara mereka untuk melaksanakan monitoring kepada manajemen serta pengaruh karakteristik dan mekanisme pemerintahan internal terhadap pemegang saham positivisme dan nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa monitoring kepada manajemen dari pemegang saham mayoritas diperkuat oleh kepemilikan saham mereka sehingga nilai perusahaan akan lebih meningkat.

#### **H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Saham dewan direksi dalam suatu perusahaan dikenal dengan Kepemilikan Manajerial, yang digambarkan dengan jumlah saham milik direksi perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dan ditingkatkan dengan adanya Kepemilikan Manajerial, Jensen dan Meckling (1976). Hal tersebut adalah dampak dari manajemen yang merangkap menjadi pemegang saham. Kinerja manajemen akan lebih baik dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan dengan adanya kepemilikan manajerial, dimana dapat hal tersebut dapat mengurangi masalah keagenan. Manajemen akan berusaha untuk menekan biaya operasional dan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaannya mereka sendiri.

#### **H7: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Diantara beberapa faktor yang memberi dampak terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan (*size*). Besar *asset* dari perusahaan tersebut ditunjukkan melalui logaritma natural dari total aktiva disebut dengan ukuran perusahaan (Yusuf dan Soraya, 2014). Biasanya, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva perusahaan dengan perkiraan bahwa investor mempertimbangkan keputusan investasi dalam saham perusahaan dengan membaca atau menggunakan laporan keuangan perusahaan menurut Yusuf dan Soraya (2014).

#### **H8: Struktur modal/ leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Beberapa penelitian dilakukan bertujuan untuk meneliti efek dari keputusan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hoque, Hossain dan Hossain (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Debt to Asset* dan *debt to equity ratio* berhubungan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang listing di Under Dhaka Stock Exchange (DSE). Penelitian oleh Chowdhury dan Chowdhury (2010) juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh struktur hutang ekuitas terhadap nilai saham yang diberikan berbagai ukuran, industri dan peluang pertumbuhan dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Dhaka (DSE) dan Bursa Efek Chittagong (CSE) Bangladesh. Sebagai pembuktian, sampel analisa menggunakan empat sektor industri yang paling dominan yaitu bahan bakar & listrik, kimia & farmasi, rekayasa dan makanan sebagai analisa perbandingan. Temuan Agrawal dan Padhan (2017) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan berhubungan secara signifikan dengan *leverage*. Bagi perusahaan hal ini dapat digunakan untuk melihat kembali campuran ekuitas hutang mereka yang bertujuan untuk menaikkan kualitas dan likuiditas perusahaan dengan cara memperbaiki aturan keuangan. Kinerja pasar sangat penting dan dengan gabungan modal yang paling menguntungkan, peningkatan kualitas perusahaan dapat membantu menentukan penciptaan nilai bagi perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### Variabel Penelitian

Terdapat beberapa definisi operasional variabel dalam pengujian ini untuk meneliti hipotesis yang akan diteliti diantaranya. Rasio yang digunakan untuk variabel dependen pada pengujian ini yaitu rasio dari nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel independennya menggunakan tingkat kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, reputasi audit, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan, serta dikontrol menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan struktur modal/ *leverage*.

### Populasi dan Sampel

Emiten indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun dasar penulis menggunakan obyek penelitian pada emiten yang terdaftar dalam indeks LQ-45 adalah karena indeks tersebut mencakup 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan volume perdagangan yang luas sehingga mempunyai kondisi laporan keuangan yang baik dan dapat memberi contoh yang nyata mengenai kondisi lapangan. Selain itu, saham-saham pada perusahaan indeks LQ-45 menggambarkan bahwa saham-saham tersebut dapat memunculkan harapan terhadap harga yang tidak selalu tetap dan fluktuatif sebab volume perdagangannya yang besar dan aktif sangat mempengaruhi kondisi pasar. Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ 45 sebagai acuan investasi. Periode 5 tahun digunakan untuk mengantisipasi adanya fluktuasi data ekstrim perusahaan.

Data sekunder menggunakan data dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan sampel.

### Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data *Annual Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari struktur kepemilikan pemegang saham, laporan keuangan, laporan laba dan laporan arus kas rugi selama periode penelitian 2014 – 2018.

### Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yang dibantu dengan alat statistik SPSS 23. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Terdapat tiga uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji signifikansi F dan uji T.

Persamaan regresi pada model penelitian ini adalah:

$$Tobin's Q = a + \beta_1 BoDMeetit + \beta_2 BoCMeetit + \beta_3 ACSizeit + \beta_4 AudRepit + \beta_9 ConOwnit + \beta_{10} ManOwnit + e \dots \dots (1)$$

$$Tobin's Q = a + \beta_5 BoDMeetit + \beta_6 BoCMeetit + \beta_7 ACSizeit + \beta_8 AudRepit + \beta_9 ConOwnit + \beta_{10} ManOwnit + \beta_{11} FSizeit + \beta_{12} Levit + e \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Tobin's Q	Nilai Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \dots, \beta_{12}$	Regresi Koefisien dari masing-masing variabel independen
$a$	Konstanta

BoDMeet	Tingkat Kehadiran Kehadiran Rapat Direksi
BoCMeet	Tingkat Kehadiran Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
ACSize	Ukuran Komite Audit
AudRep	Reputasi Audit
ConOwn	Konsentrasi Kepemilikan
ManOwn	Kepemilikan Manajerial
FirmSize	Ukuran Perusahaan
LEV	Struktur Modal/ <i>Leverage</i>
e	Kesalahan Term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Berikut merupakan hasil analisis statistic deskriptif variable penelitian:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q Score	150	.7	23.3	2.821	3.7744
AttBoD	150	50.00	100.00	85.4331	11.72060
AttBoc	150	0	100	86.03	17.349
ACSize	150	2.0	8.0	3.573	1.1431
AudRep	150	.0	1.0	.800	.4013
ConOwn	150	17.5	94.6	59.950	13.8550
ManOwn	150	0	15	.52	2.371
Valid N (listwise)	150				

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Menurut data hasil penelitian pada Tabel 4.1 menjelaskan statistik deskriptif setiap variabel penelitian dimana minimum adalah nilai yang terendah dari suatu penelitian, maksimum adalah nilai yang tertinggi dari suatu penelitian, mean adalah nilai rata-rata dari suatu penelitian yang dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti, standar deviasi adalah nilai penyimpangan yang diperoleh akar dari selisih jumlah data dengan nilai rata-rata dibagi dengan jumlah data dan N adalah jumlah data yang diteliti.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Uji asumsi klasik digunakan dalam pengujian ini untuk menguji hasil penelitian sebelum dilakukan pembuktian hipotesis penelitian melalui uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

**Model 1**

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dan nilai koefisien korelasi antar model yang tanpa menggunakan variabel control.

**Tabel 2**  
**Model 1: Coefficient Correlations Variabel**

Model	ManOwn	AttBoD	AudRep	ACSize	AttBoc	ConOwn
Correlations	ManOwn	1.000	.064	-.072	.171	-.038
	AttBoD	.064	1.000	-.011	.002	.240
	AudRep	-.072	-.011	1.000	.056	.042
	ACSize	.171	.002	.056	1.000	.096
	AttBoc	-.038	.240	.042	.096	1.000
	ConOwn	.229	.159	.055	.167	.069
Covariances	ManOwn	.013	.000	-.007	.005	.000
	AttBoD	.000	.001	.000	1.133E-5	.000
	AudRep	-.007	.000	.789	.013	.001
	ACSize	.005	1.133E-5	.013	.070	.001
	AttBoc	.000	.000	.001	.001	.001
	ConOwn	.001	.000	.001	.001	6.201E-5

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Menurut Tabel 2 nilai korelasi antar variabel independen di mana korelasi yang tertinggi terjadi pada hubungan antara AttBoC dengan AttBoD dengan nilai koefisien sebesar 0,240 atau 24,0%. Tetapi koefisien korelasi bernilai di bawah 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel AttBoC dengan AttBoD tidak ditemukan gejala terjadinya Multikolonieritas. Pengujian lain atas multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai VIF dan nilai toleransi yang dirangkum pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Model 1: Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AttBoD	.917	1.090
AttBoc	.927	1.079
ACSize	.939	1.064
AudRep	.985	1.016
ConOwn	.905	1.105
ManOwn	.915	1.093

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Sesuai dengan data hasil studi empiris yang disajikan oleh Tabel 4.3 yang menghasilkan nilai VIF dari setiap variabel berada kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel tidak terjadi adanya gejala Multikolonieritas antar variabel. Oleh sebab itu, seluruh variabel telah lolos dari uji multikolonieritas.

**Model 2**

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dan nilai koefisien korelasi antar model yang menggunakan variabel control.

**Tabel 4**  
**Model 2: Coefficient Correlations Variable**

Model	Lev	ConOwn	AudRep	AttBoD	ManOwn	AttBoc	ACSize	Fsize
2 Correlations Lev	1.000	-.355	.404	-.372	.073	.135	.033	-.675
ConOwn	-.355	1.000	-.159	.325	.169	.028	-.002	.411
AudRep	.404	-.159	1.000	-.231	-.020	.076	.186	-.461
AttBoD	-.372	.325	-.231	1.000	.015	.176	-.156	.459
ManOwn	.073	.169	-.020	.015	1.000	-.030	.175	-.087
AttBoc	.135	.028	.076	.176	-.030	1.000	.055	-.047
ACSize	.033	-.002	.186	-.156	.175	.055	1.000	-.401
Fsize	-.675	.411	-.461	.459	-.087	-.047	-.401	1.000
Covariances Lev	4.296	-.022	.802	-.023	.017	.008	.020	-1.140
ConOwn	-.022	.001	-.005	.000	.001	2.511E-5	-1.431E-5	.010
AudRep	.802	-.005	.919	-.007	-.002	.002	.052	-.360
AttBoD	-.023	.000	-.007	.001	4.916E-5	.000	-.001	.011
ManOwn	.017	.001	-.002	4.916E-5	.012	.000	.006	-.008
AttBoc	.008	2.511E-5	.002	.000	.000	.001	.000	-.001
ACSize	.020	-1.431E-5	.052	-.001	.006	.000	.085	-.095
Fsize	-1.140	.010	-.360	.011	-.008	-.001	-.095	.664

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Menurut Tabel 4 nilai korelasi antar variabel independen di mana korelasi yang tertinggi terjadi pada hubungan antara AttBoD dengan FSize dengan nilai koefisien sebesar 0,459 atau 45,0%. Tetapi koefisien korelasi bernilai di bawah 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel AttBoD dengan FSize tidak ditemukan gejala terjadinya Multikolonieritas. Pengujian lain atas multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai VIF dan nilai toleransi yang dirangkum pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Model 2: Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
2 (Constant)		
AttBoD	.717	1.394
AttBoc	.906	1.103
ACSize	.692	1.446
AudRep	.760	1.316
ConOwn	.742	1.348
ManOwn	.908	1.102
Fsize	.333	3.002
Lev	.441	2.267

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Sesuai dengan data hasil studi empiris yang disajikan oleh Tabel 5 yang menghasilkan nilai VIF dari setiap variabel berada kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel tidak terjadi adanya gejala Multikolonieritas antar variabel. Oleh sebab itu, seluruh variabel telah lolos dari uji multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas

#### Model 1

Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas dan nilai koefisien korelasi antar model yang tanpa menggunakan variabel control.

**Tabel 6**  
**Model 1: Hasil Uji Park**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.375	4.383		.542	.592
LnAttBoD	-.205	.528	-.067	-.388	.701
LnAttBoC	.012	.697	.004	.018	.986
LnACSize	.160	.209	.144	.764	.451
LnConOwn	-.305	.257	-.241	-1.184	.245
LnManOwn	-.005	.023	-.039	-.203	.840

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *park* untuk model 1 pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel tingkat kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan reputasi audit yang tanpa menggunakan variabel kontrol tersebut sudah memenuhi nilai signifikan yang lebih dari 0,05.

Oleh sebab itu, hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel dalam model telah memenuhi syarat dalam uji heterokedastisitas.

**Model 2**

Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas dan nilai koefisien korelasi antar model yang menggunakan variabel control.

**Tabel 7**  
**Model 2: Hasil Uji Park**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	31.227	22.571		1.383	.175
LnAttBoD	-.142	1.871	-.013	-.076	.940
LnAttBoC	-.918	1.581	-.090	-.581	.565
LnACSize	-.541	.746	-.159	-.725	.473
LnConOwn	.201	.695	.045	.289	.774
LnManOwn	-.090	.071	-.225	-1.268	.212
LnFSize	-9.894	6.363	-.509	-1.555	.128
LnLev	.966	.505	.466	1.914	.063

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Sesuai dengan hasil uji *park* untuk model 2 pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel tingkat kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan reputasi audit dan menggunakan variabel kontrol diantaranya struktur modal/ *leverage* dan ukuran perusahaan tersebut sudah memenuhi nilai signifikan yang lebih dari 0,05.

Oleh sebab itu, hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel dalam model telah memenuhi syarat dalam uji heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Model 1**

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dan nilai koefisien korelasi antar model yang tanpa menggunakan variabel control.

**Tabel 8**  
**Model 1: Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.669

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian yang disajikan dalam Tabel 4.7 menunjukkan nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,669 dengan nilai  $n = 150$  dan nilai  $k = 6$ . Hal ini dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel pada nilai signifikan 0,05 yang diperoleh nilai  $DL=1,6508$ , nilai  $DU = 1,8169$ , nilai  $4 - DL = 2,3492$  dan nilai  $4 - DU = 2,1831$ . Dengan begitu nilai  $DW = 1,669$  atau lebih kecil dari nilai  $DU$  sebesar 1,8169 dan lebih kecil dari nilai  $4 - DU$  sebesar 2,1831 yaitu  $= 1,8169 > 1,669 < 4 - 1,8169 (2,1831)$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

**Model 2**

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dan nilai koefisien korelasi antar model yang menggunakan variabel control.

**Tabel 9**  
**Model 2: Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
2	1.616

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,616 dengan nilai  $n = 150$  dan nilai  $k = 8$ . Hal ini dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel pada nilai signifikan 0,05 yang diperoleh nilai  $DL=1,6224$ , nilai  $DU = 1,8465$ , nilai  $4 - DL = 2,3776$  dan nilai  $4 - DU = 2,1535$ . Dengan begitu nilai  $DW = 1,616$  atau lebih kecil dari nilai  $DU$  sebesar 1,8465 dan lebih kecil dari nilai  $4 - DU$  sebesar 2,1535 yaitu  $= 1,8465 > 1,616 < 4 - 1,8465 (2,1535)$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

**Uji Normalitas**

**Model 1**

Berikut merupakan hasil uji normalitas yang tanpa menggunakan variable control.

**Tabel 10**  
**Model 1: Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogrov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46587742
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negatif	-.126
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* dengan menggunakan metode One-Sampel Kolmogrov Test adalah sebesar 0,226 dengan nilai signifikan adalah sebesar 0,000 atau melebihi nilai signifikan adalah sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa adanya data yang digunakan dalam penelitian ini sudah lolos dari uji normalitas atau dinyatakan telah terdistribusi secara normal.

**Model 2**

Berikut merupakan hasil uji normalitas yang menggunakan variable control.

**Tabel 11**  
**Model 2: Hasil Uji Autokorelasi**

		Unstandarized Residual	Unstandarized Residual
N		150	150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	3.46587742	3.14274069
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.155
	Positive	.226	.155
	Negatif	-.126	-.079
Test Statistic		.226	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Sesuai dengan penelitian pada Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* dengan menggunakan metode *One-Sampel Kolmogrov Test* adalah sebesar 0,155 dengan nilai signifikan adalah sebesar 0,000 atau melebihi nilai signifikan adalah sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa adanya data yang digunakan dalam penelitian ini sudah lolos dari uji normalitas atau dinyatakan telah terdistribusi secara normal.

**Uji Hipotesis**

**Uji Pengaruh Simultan (F-test)**

Hasil uji F-test dalam penelitian dapat dilihat dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%. Berikut di bawah ini Tabel 12 adalah hasil uji F-test terhadap model yang diteliti.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F-test**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.432	6	27.072	5.463	.000 <sup>b</sup>
	Residual	703.649	142	4.955		
	Total	866.081	148			
2	Regression	188.379	8	23.547	4.792	.000 <sup>b</sup>
	Residual	687.905	140	4.914		
	Total	876.284	148			

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F-test pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa model 1 dengan enam variabel independen yaitu diantaranya adalah tingkat kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, reputasi audit, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial yang tanpa menggunakan variabel kontrol, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 5,463 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas, yaitu 0,000 jauh lebih kecil daripada 0,05, sehingga model tersebut dapat digunakan dalam mengindikasikan nilai probabilitas, yaitu 0,000 jauh lebih kecil daripada 0,05, sehingga model tersebut dapat digunakan dalam memprediksi nilai perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam studi empiris untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen penelitian (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana hasil uji F dari analisis regresi pada model adalah signifikan.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.153	2.22604
2	.464 <sup>a</sup>	.215	.170	2.21667

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Menurut nilai *R square* pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa pada model 1 yaitu Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi, Tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, reputasi audit, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial yang tanpa menggunakan variabel kontrol, menghasilkan nilai *R square* sebesar 0,188. Hal ini mengartikan 18,8% dari variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial. namun sisanya sebesar 81,2% (100% - 18,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut nilai *R square* pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa pada model 2 yaitu tingkat kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial yang menggunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal/ *leverage*, menghasilkan nilai *R square* sebesar 0,215. hal tersebut berarti bahwa 21,5% dari variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, reputasi audit, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan struktur modal/ *leverage*. Namun, sisanya sebesar 78,5% (100% - 21,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi Parameter Indikator (T-test)**

Hasil uji T-test dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

**Model 1**

**Tabel 14**  
**Model 1: Hasil Uji T-test**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.253	.628		.403	.688
	Lag_AttBoD	.024	.021	.085	1.105	.271
	Lag_AttBoC	-.027	.016	-.140	-1.715	.088
	Lag_ACSIZE	-.458	.201	-.176	-2.284	.024
	Lag_AudRep	2.383	.588	.315	4.052	.000
	Lag_ConOwn	.029	.018	.123	1.597	.113
	Lag_ManOwn	-.049	.136	-.030	-.359	.720

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Berikut di bawah ini yang merupakan hasil pemaparan analisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuji menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran rapat direksi secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,105 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,271. Kemudian dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$

diterima dan H1 DITOLAK yang berarti Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Tingkat kehadiran rapat dewan komisaris secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,715 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,088. Kemudian dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti tingkat kehadiran rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Ukuran komite audit secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,284 < 1,977$  dan nilai signifikan yaitu 0,024 atau berada di atas 0,05. Kemudian dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Reputasi audit secara positif dan signifikan yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,052 > 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000. Kemudian dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 DITERIMA yang berarti reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Konsentrasi kepemilikan secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,597 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,113. Kemudian dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Kepemilikan manajerial secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,359 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,720. Kemudian dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil output *standardized coefficient* yang telah diuji dengan menggunakan T-test pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa yang memiliki *standardized coefficient* yang lebih besar pada model 1 yang tanpa menggunakan variabel kontrol adalah reputasi audit sebesar 0,315. Oleh sebab itu kesimpulannya reputasi audit mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan.

## Model 2

**Tabel 15**  
**Model 2: Hasil Uji T-test**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	Lag_AttBoD	.018	.022	.062	.803	.423
	Lag_AttBoC	-.025	.016	-.127	-1.573	.118
	Lag_ACSIZE	-.380	.214	-.143	-1.775	.078
	Lag_AudRep	2.973	.644	.385	4.616	.000
	Lag_ConOwn	.037	.019	.154	1.978	.050
	Lag_ManOwn	-.002	.135	-.002	-.018	.985
	Lag_Fsize	-1.168	.514	-.200	-2.274	.024
	Lag_Lev	2.427	1.599	.130	1.518	.131

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Berikut di bawah ini yang merupakan hasil pemaparan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuji menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran rapat direksi secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,803 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,271. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  DITOLAK yang berarti Tingkat Kehadiran rapat direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Tingkat kehadiran rapat dewan komisaris secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,573 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,118. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  DITOLAK yang berarti Tingkat Kehadiran rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran komite audit secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,775 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,078. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  DITOLAK yang berarti ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Reputasi audit secara positif dan signifikan yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,616 > 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  DITERIMA yang berarti reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,978 > 1,977$  dan nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  DITERIMA yang berarti konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Kepemilikan manajerial secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,018 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,985. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  DITOLAK yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Ukuran perusahaan secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,274 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,024. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  DITOLAK yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Struktur modal/ *leverage* secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,518 < 1,977$  dan nilai signifikan yaitu 0,131 atau dapat dikatakan bernilai di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  DITOLAK yang berarti struktur modal/ *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil output *standardized coefficient* yang telah diuji dengan menggunakan T-test pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa yang memiliki *standardized coefficient* yang lebih besar pada model 1 yang tanpa menggunakan variabel kontrol adalah reputasi audit sebesar 0,385. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa reputasi audit berpengaruh lebih dominan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Tingkat kehadiran rapat direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**  
Tingkat Kehadiran rapat direksi secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,803 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,271. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa

H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H2: Tingkat kehadiran rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,573 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,118. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H3: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Reputasi audit secara positif dan signifikan yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,775 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,078. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang

**H4: Reputasi audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Ukuran komite audit secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,616 > 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 DITERIMA yang berarti reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H5: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Konsentrasi kepemilikan secara positif dan signifikan yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,978 > 1,977$  dan nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 DITERIMA yang berarti konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Kepemilikan manajerial secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,018 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,985. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H7: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,274 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,024. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H8: Struktur modal/ leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Struktur modal/ *leverage* secara negatif yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,518 < 1,977$  dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,131. Maka dapat disimpulkan yang mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 DITOLAK yang berarti struktur modal/ *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan atas masalah penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I, dimana masalah utama terletak pada jumlah presentase nilai Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi, Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial (*Good Corporate Governance/ GCG*) yang berfluktuasi dan tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, temuan yang diperoleh pada penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pandangan lebih baik bagi para investor untuk mengetahui factor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan yang akan mereka tanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai Fhitung pada nilai signifikansi 0,000 dari Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi, Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial (*Good Corporate Governance/ GCG*) tanpa menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 5,463. Akan tetapi nilai Fhitung pada nilai signifikansi 0,000 dari Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial (*Good Corporate Governance/ GCG*) jika menggunakan variabel kontrol mengalami peningkatan sebesar 4,792. Oleh karena itu, variabel independen dengan menggunakan variabel kontrol diprediksi memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan nilai *R square* dari tingkat kehadiran kehadiran rapat direksi, tingkat kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial (*Good Corporate Governance/ GCG*) tanpa menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 0,188. Akan tetapi nilai *R square* dari Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi, Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial (*Good Corporate Governance/ GCG*) jika menggunakan variabel kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,215. Oleh karena itu, variabel independen dengan menggunakan variabel kontrol diprediksi memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, apabila dilihat dari nilai *standardized coefficient* pada Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi, Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial (*Good Corporate Governance/ GCG*) yang dirata-ratakan setiap masing-masing sebesar 0,2 dan 4,4 pada keseluruhan model 1 dan model 2. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai Tingkat Kehadiran kehadiran rapat direksi, Tingkat Kehadiran kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial (*Good Corporate Governance/ GCG*) memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, D., dan Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letter*, 982-1000.
- Bebchuk, L. dan M. Weisbach. 2010. The State of Corporate Governance Research. *The Review of Financial Studies* 23(3): 939-961.

- Chen, S. dan I. Chen. 2012. Corporate Governance and Capital Allocations of Diversified Firms. *Journal of Banking & Finance* 36(2): 395-409.
- Feng, Y.C. 2010, "Relationship between ownership concentration and company performance of high-tech enterprises – study compared with traditional enterprises" *Journal Of Corporate Finance*
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., W. Meckling. 196. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Karamanou, I. dan N. Vafeas. 2005. The Association between Corporate Boards, Audit Committees, and Management Earnings Forecast: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting Research* 43(3): 453-486.
- Konijn, S. Kraussl, R. dan Lucas, A. (2011) "Blockholder Dispersion and Firm Value", *Journal of Corporate Finance*, 17 (5): 1330-1339.
- Leuz, C., D. Nanda, dan P. D. Wysocki. 2003. Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison. *Journal of Financial Economics*, 69 (3), 505–527.
- Mayangsari, S. (2004). Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (2), 154-178.
- McConnell, J dan Servaes H.1990. "Additional Evidence Ownership and Corporate Value". *Journal of Financial* 2: 595-612.
- Morck, R, Sheifer, A dan Vishney, R. 1988. "Management Own Market Valuation: An Empirical Analysis". *Journal of Economics*, 20: 293-316.
- Obradovich, John and Gill, Amarjit, "The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms" (2013), *Faculty Publications and Presentations*. 25.
- Pantow , Mawar Sharon R. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. ISSN 2303-1174 Vol. 3 No. 1.
- Price, Waterhouse and D. A. McMullen. 1980. Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committees. *Journal of Practice Theory*, Vol. 15(1). P88-103.
- Rumondor, Regina, Maryam Mangantar, dan Jacky S.B. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA* Vol. 3, No. 3. September 2015, Hal. 159-169
- Ruan Wenjuan, Gary, R., dan Shiguang, M., (2011), Managerial Ownership, Capital

Structure and Firm Value: Evidence from China's Civilian-Run Firms, Australian Accounting *Business and Finance Journal*, 5(3).

Schwartz-Ziv, M. dan M. Weisbach. 2013. What Do Boards Really Do? Evidence from Minutes of Board Meetings. *Journal of Financial Economics* 108(2): 349-366.

Shafique, Y., S. Idress dan H. Yousaf. 2014. Impact of Boards Gender Diversity on Firms Profitability: Evidence from Banking Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management* 9(7): 296-307.

Siddiqui, M., N. Razzaq., F. Malik dan S. Gul. 2013. Internal Corporate Governance Mechanisms and Agency Cost: Evidence from Large KSE Listed Firms. *European Journal of Business and Management* 5(23): 103-109.

Soobaroyen, T. dan J. Mahadeo. 2012. Do Corporate Governance Codes Improve Board Accountability?: Evidence from an Emerging Economy. *Quantitative Research in Accounting Management* 9(4): 337-362.

Upadhyay, A., R. Bhargava dan S. Faircloth. 2014. Board Structure and Role of Monitoring Committees. *Journal of Business research* 6(7)7: 1486-1492.